

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pandemi virus corona pertama kali muncul ke permukaan tanggal 31 Desember 2019 WHO menerima laporan dari negara china bahwa ada wabah dikota pelabuhan wuhan dari virus yang belum diketahui. Wabah ini meluas sangat cepat ke berbagai negara dalam dua minggu kemudian sehingga pandemi global. Di Indonesia, pandemi virus corona telah ditetapkan pemerintah sebagai bencana nasional pada hari Sabtu 14 Maret 2020 dan Indonesia memasuki masa darurat bencana non alam.

Segera setelah corona diputuskan sebagai bencana nasional, pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengisolasi diri dan mengurangi kegiatan berkumpul dan beraktivitas di luar rumah. Mayoritas Universitas memberlakukan pembelajaran daring (Online Learning) sejak Senin 16 Maret 2020. Beberapa perusahaan juga memberikan kesempatan para pekerjanya untuk bekerja dari rumah.

Dengan adanya virus corona yang mengakibatkan perkembangan ekonomi di dunia ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup

aktivitasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pencapaian laba atau keuntungan agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Pengelola perusahaan juga dituntut agar mampu mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tepat. Salah satu komponen untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan.

Menurut PSAK (Revisi 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen diantaranya (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005, laporan - transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan laporan keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi pengguna lama membuat dan evaluasi keputusan mengenai alokasi keputusan sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah, adalah untuk menyajikan informasi yang berguna pengambilan keputusan.

Informasi dalam laporan keuangan tersebut relevan untuk memenuhi tujuan laporan keuangan namun tidak dapat sepenuhnya memenuhi tujuan tersebut. Informasi tambahan, termasuk laporan non keuangan, dapat dilaporkan bersama-sama dengan keuangan untuk memberi gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas suatu entitas pelaporan selama satu periode.

Kualitas laporan keuangan peraturan pemerintah standar akuntansi pemerintahan (SAP) menjelaskan karakteristik laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu di wujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ada pun Keempat karakteristik kualitatif menurut (Tanjung, 2014:14) yaitu:

Ada pun Keempat karakteristik kualitatif menurut (Tanjung, 2014:14) yaitu:

### 1. Relevan

Pelaporan keuangan yang relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan atau menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu, dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

- a. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (predictive value) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil yang masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan secara lengkap mungkin, mencakup semua informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan kendala yang ada.

## 2. Andal

Informasi dalam pelaporan keuangan yang bebas dari pengertian yang menyesat dari kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang mungkin relevan, tetapi jika atau penyajian tidak dapat diandalkan pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a. Penyajian Jujur Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat Diverifikasi (Verifiability) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c. Netralitas.

### **3. Dapat dibandingkan**

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan antara entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

### **4. Dapat dipahami**

Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna. Untuk itu pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat, terdapat beberapa dasar hukum yang dapat dipedomani, diantaranya sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- b. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.05/2016 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pusat.
- e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.05/2016 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada Pemerintah Pusat.
- f. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah terakhir kali dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247/PMK.06/2014.
- g. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 271/PMK.05/2014 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Hibah.

- h. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat.
- i. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas PMK Nomor 177/PMK.5/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
- j. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan BMN.

Adapun komponen-komponen Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) paragraf kesepuluh, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Tujuan-tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 (Revisi 1 Januari 2015), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Asset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Penghasilan dan beban
5. Keuntungan dan kerugian

6. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

7. Arus kas.

Ini merupakan persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dihendaki. Pemerintah memanfaatkan informasi keuangan sebagai alat pengambilan keputusan dalam penyempurnaan kebijakan, strategi pengembangan daerah, perencanaan dan penganggaran daerah. Para pengguna laporan keuangan sektor publik memerlukan informasi yang dapat membantunya untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi dan mengadakan evaluasi atas penggunaan atas sumber-sumber oleh pemerintah.

Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dalam laporan keuangan, ada faktor umum yang paling penting dalam menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Sedangkan profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Suatu perusahaan dikatakan

berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitas agar usahanya dapat berhasil.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan hal yang penting untuk di analisis karena dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan).

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang

memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan atau karena kebijakan perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Akan tetapi modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Oleh karena itu perlunya aspek likuiditas dan profitabilitas untuk mendapat perhatian khusus, sebab disamping bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang, juga usaha-usaha yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Jadi diusahakan kepentingan antara likuiditas disuatu pihak dan profitabilitas dilain pihak tidak saling bertentangan dan dapat mencapai keuntungan yang optimal tanpa mengorbankan likuiditas perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk yang berdiri pada 5 Desember 1933, telah tumbuh hingga kini menjadi salah satu perseroan terdepan untuk kategori Fast Moving Consumer Goods di Indonesia. Kami telah hadir menemani

perjalanan kehidupan masyarakat Indonesia. Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pembuatan, pemasaran dan distribusi barang konsumen yang laku keras.

Setelah lebih dari 85 tahun berdiri, misi kami tidak pernah berubah yaitu memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan (ramah lingkungan dan memberikan manfaat positif kepada masyarakat). Kami selalu berupaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap harinya melalui produk-produk dan kampanye kami. Kami juga menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menambah perubahan besar bagi dunia. Dalam melakukan bisnis, kami telah mengembangkan cara-cara baru yang akan memungkinkan kami terus berkembang seraya mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan dampak sosial positif bagi masyarakat.

Saham Unilever Indonesia pertama kali dibuka untuk publik pada tahun 1981 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2015, Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbesar keempat berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi kami, sumber daya manusia adalah pusat dari semua kegiatan perusahaan. Hal ini telah menjadi prioritas kami untuk mengembangkan profesionalisme, keseimbangan hidup, dan kapasitas dari 6.000 lebih

karyawan kami untuk berkontribusi pada perusahaan. Kami juga telah mengelola dan mengembangkan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Nilai-nilai dan standar perusahaan kami ditetapkan dalam Code of Business Principles (CoBP) kami yang juga dibagikan dengan mitra bisnis kami, termasuk pemasok dan distributor.

Berikut data Current Ratio dan Quick Ratio pada PT. Unilever Indonesia pada tahun 2011 – 2020 .

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Current Ratio	Quick Ratio
2011	4,446,219	1,812,821	6,501,681	<b>0.68</b>	<b>0.41</b>
2012	5,035,962	2,061,899	7,535,896	<b>0.67</b>	<b>0.39</b>
2013	5,218,219	2,084,331	7,774,722	<b>0.67</b>	<b>0.40</b>
2014	6,337,170	2,325,989	8,864,242	<b>0.71</b>	<b>0.45</b>
2015	6,623,114	2,297,502	10,127,542	<b>0.65</b>	<b>0.43</b>
2016	6,588,109	2,318,130	10,878,074	<b>0.61</b>	<b>0.39</b>
2017	7,941,635	2,393,540	12,532,304	<b>0.63</b>	<b>0.44</b>
2018	8,325,029	2,658,073	11,134,786	<b>0.75</b>	<b>0.51</b>
2019	8,530,334	2,429,234	13,065,308	<b>0.65</b>	<b>0.47</b>
2020	8,828,360	2,601,891	13,357,536	<b>0.66</b>	<b>0.47</b>

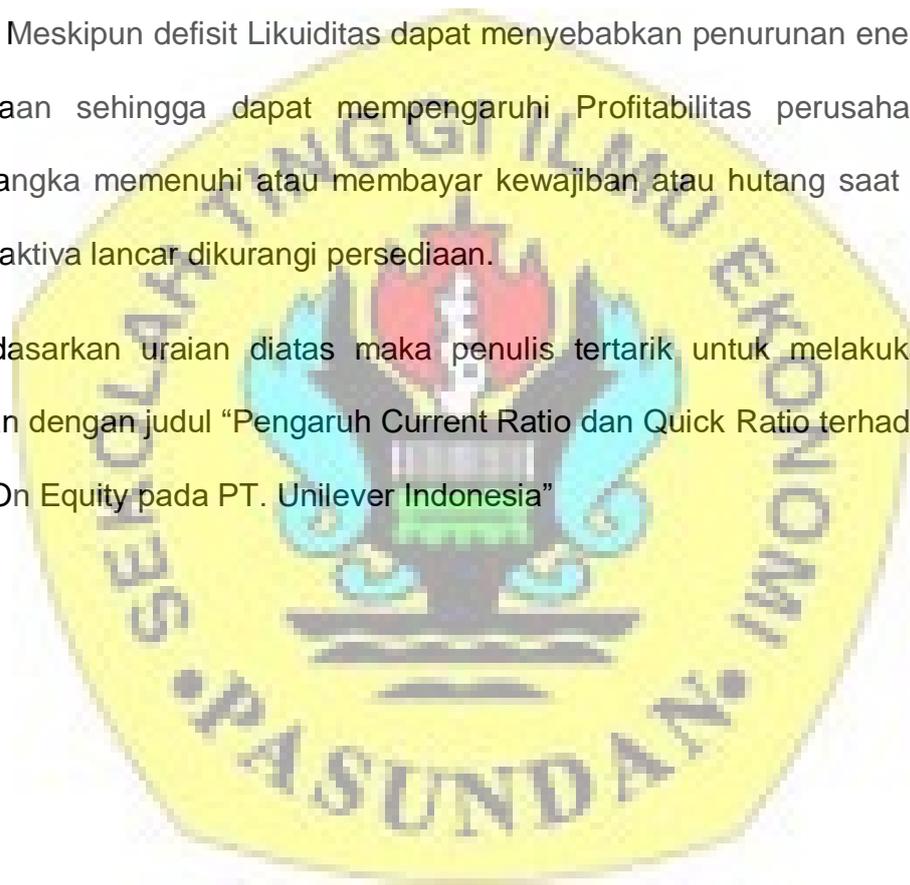
Sumber : Catatan atas laporan keuangan PT. Unilever Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masalah yang terjadi di PT. Unilever Indonesia pada tingkat current ratio dan quick ratio nilainya dibawah 1 kali. Untuk penurunan current ratio yaitu kewajiban lancar lebih besar dari aset lancar, maka itu menunjukkan bahwa perusahaan

menghadapi krisis likuiditas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan mungkin harus mengumpulkan dana tambahan untuk melepaskannya. Bahkan, perusahaan mungkin harus mengambil jalan lain dari aset jangka panjangnya untuk memenuhi kewajiban lancar.

Penurunan quick ratio dibawah 1 kali mengungkapkan defisit Likuiditas dan bagian dari asset tetap yang dibiayai oleh hutang jangka pendek. Meskipun defisit Likuiditas dapat menyebabkan penurunan energi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan dalam rangka memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang saat ini dengan aktiva lancar dikurangi persediaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia"



## 1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi pada PT. Unilever Indonesia Tbk, diantaranya :

1. Arus kas PT. Unilever Indonesia belum optimal.
2. Persediaan barang jadi dan barang baku PT. Unilever Indonesia belum optimal.
3. Pembayaran uang muka dan piutang lain-lain belum optimal.
4. Biaya keuangan bersih mengalami penurunan.
5. Efektif dan efisien suatu perusahaan dilihat dari mampu membayar kewajiban jangka pendeknya .
6. Efektif dan efisien suatu perusahaan dilihat juga dari sejauh mana perusahaan menghasilkan laba.
7. Apa dampak dari perusahaan yang memiliki Current Ratio rendah?
8. Apa dampak dari perusahaan yang memiliki Quick Ratio rendah?
9. Apa dampak dari perusahaan yang memiliki Return On Equity rendah?
10. Apa dampak dari perusahaan yang memiliki Current Ratio tinggi?
11. Apa dampak dari perusahaan yang memiliki Quick Ratio tinggi?
12. Apa dampak dari perusahaan yang memiliki Return On Equity tinggi?

### 1.3. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia Tbk”?

### 1.4. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Current Ratio pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana Quick Ratio pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
4. Berapa besar pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
5. Berapa besar pengaruh Quick ratio terhadap Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
6. Berapa besar pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

## **1.5. MAKSUD DAN TUJUAN MASALAH**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Adapun tujuan dilakukannya penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Quick Ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

## **1.6. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1.6.1. Kegunaan Operasional (Praktis)**

Kegunaan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

Bagi perusahaan sebagai bahan informasi mengenai pengaruh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Current Ratio) dan pengaruh perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan (Quick Ratio) terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham (Return On Equity).

### **1.6.2. Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penelitian didalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Profitabilitas (ROE).
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak- pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam menjaga kestabilan dan mempertahankan penghasilan Laba.
3. Bagi pihak lain, Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap profitabilitas (Return On Equity) pada PT. Unilever Indonesia.